

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan terlebih dahulu. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2009, hal. 23). Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian yang di dalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian, dan sebagainya (Sukardi, 2007, hal. 183).

Selain itu, desain sebuah penelitian dimulai dengan pemilihan topik, kemudian berturut-turut, metode-metode yang berhubungan dengan pengumpulan data, dan format penulisan kualitatif (Patilima, 2011, hal. 12). Sedangkan desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian (Sukardi, 2007, hal. 184).

Di dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung, maka metode dan pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif-kualitatif*. Menurut Sugiyono (2012, hal. 181), dengan menggunakan metode kualitatif tersebut, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, kredibel, bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Karena

penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggali lebih dalam berbagai aspek serta informasi mengenai kinerja kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dibuat sebuah desain atau rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: *pertama*, melakukan identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah. Setiap penelitian harus dimulai dengan adanya masalah yang tentunya masalah tersebut membutuhkan pemecahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Kepala MTs Al-Inayah Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah “Usaha Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Al-Inayah Bandung”.

Tahap *kedua* setelah menentukan judul, yaitu dilakukan penelaahan kepustakaan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji teori-teori dan dalil-dalil tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Selain itu juga dikumpulkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji dan diambil dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Ketiga yaitu memilih instrumen untuk mengambil data. Kualitas data sangat ditentukan oleh instrumen atau alat pengumpul datanya. Adapun instrumen yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah itu mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah sekolah tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Baru setelah semuanya selesai lalu dilakukan proses perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah.

Kemudian setelah sekolah memberikan izin, terlebih dahulu semua data dikumpulkan. Dalam tahapan ini sangat dibutuhkan kedekatan dengan subjek yang diteliti dan harus melakukan observasi lingkungan sekolah, semua yang berkaitan dengan sekolah harus diamati. Mulai dari ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling (BK), dll. Setelah semua data

diperoleh, kemudian dilakukan *member check* atau melakukan pengkajian kembali terhadap data hasil penelitian. Adapun untuk *member check*, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: 1) menyusun hasil penelitian yang didapat dari subjek penelitian. 2) melaporkan atau menyampaikan kembali hasil penelitian kepada subjek penelitian. 3) merevisi hal-hal yang keliru dalam hasil penelitian. Setelah melakukan kegiatan tersebut dan data yang diperoleh dirasa sudah valid, reliabel, dan objektif, kemudian barulah menyusun laporan dari penelitian yang dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan di dalam penelitian ini adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Partisipan utama yang menjadi kunci informasi di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di MTs Al-Inayah Bandung. Kemudian untuk melengkapi data juga peneliti mengambil sumber data yaitu beberapa orang guru dan siswa MTs Al-Inayah Bandung sebagai partisipan di dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam penelitian ini juga dilakukan triangulasi berupa wawancara dengan kepala sekolah, diskusi dengan guru dan beberapa siswa.

Selain itu, batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan (Sukardi, 2007, hal. 53).

Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga madrasah tepatnya di MTs Al-Inayah Bandung yang berlokasi di Jalan Cijerokaso 63 Sukasari-Sarijadi Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan mengapa MTs Al-Inayah Bandung yang dijadikan tempat penelitian karena bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja kepala sekolahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah yang dipimpinnya.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subjek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, maka di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara/interview, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013, hal. 180). Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja (Sukardi, 2007, hal. 79).

Dalam hal ini dilakukan wawancara langsung dengan Kepala MTs Al-Inayah Bandung untuk mendapatkan data secara langsung mengenai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari wawancara tersebut langsung dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

Selanjutnya di dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi dalam pengumpulan data. Adapun yang dimaksud dengan teknik observasi menurut Fathoni (2006, hal. 104-105) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*). Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi yaitu:

1. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
2. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
3. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
4. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk di uji kebenarannya.

Di dalam penelitian pendidikan, pengambilan data dengan teknik observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) observasi terbuka; (2) observasi tertutup; dan (3) observasi tidak langsung (Sukardi, 2007, hal. 79). Adapun teknik observasi menurut Surakhmad (1994, hal. 162) terbagi atas dua macam, yaitu observasi langsung dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Ada observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada, maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu.

Observasi digunakan dalam rangka menyampaikan data tentang implementasi yang dilaksanakan di MTs Al-Inayah Bandung terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, yang meliputi guru, proses belajar mengajar, serta lingkungan sekolah, dsb. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan implementasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Inayah Bandung. Metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai MTs Al-Inayah Bandung yang meliputi situasi dan kondisi lingkungannya, fasilitas yang ada, dan keadaan sekolahnya.

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi. Pada teknik ini dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan (Sukardi, 2007, hal. 81).

Di samping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Selanjutnya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar (Sukardi, 2007, hal. 81).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTs Al-Inayah Bandung, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, prestasi dan kelulusan siswa, pembagian tugas guru, serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul, kemudian data lalu diolah (Suryabrata, 2004, hal. 40).

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sukardi, 2007, hal. 86). Karena kegiatan penelitian yang peneliti lakukan lebih banyak berupa pengamatan terhadap objek penelitian dan wawancara, maka data merupakan data kualitatif. Untuk itu di dalam penelitian ini hanya dilakukan deskripsi data dan tidak melakukan uji statistika.

Analisis menurut Matthew dan Michael (Patilima, 2011, hal. 100-101) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi data. Pada tahap ini dipilih data-data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.
2. Penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.
3. Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, mulai dicari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor.

Adapun mengacu kepada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Putra (2011, hal. 190-191), maka dalam penelitian ini dilakukan analisis data sebagai berikut: 1) peneliti mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan diskusi, dan dokumentasi; 2) peneliti melakukan analisis pertama untuk memilah data kedalam kategori; 3) peneliti melakukan analisis kedua di dalam masing-masing kategori; 4) melakukan proses sintesis, yaitu mengolah keseluruhan data untuk merumuskan hasil akhirnya; 5) peneliti membuat simpulan akhir.

Lebih lanjut Patilima (2011, hal. 95-96) mengemukakan bahwa proses pengumpulan data pada analisis kualitatif dibagi menjadi empat tahap, *pertama* transkripsi data, hampir semua penelitian kualitatif tergantung pada data hasil wawancara dan diskusi dengan informan. Semua hasil wawancara dan diskusi di

rekam dengan audio tape, video, dan catatan lapangan, yang kemudian di transfer kedalam disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan mentransfer hasil rekaman ini yang dimaksud dengan transkrip. *Kedua* adalah pengorganisasian data, setelah mentranskrip, hal lain yang dibutuhkan adalah mengorganisasikan data. Dalam pengorganisasian data perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara. Adapun untuk lebih memudahkan dalam mengumpulkan sumber data, maka harus dilakukan pengkodean sebagai berikut:

Tabel 1. Koding

No.	Kode	Jenis Dokumen
1.	WKS	Wawancara Kepala Sekolah
2.	WWKS	Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3.	Ob. 1	Observasi Pertama
4.	Ob. 2	Observasi Kedua
5.	Ob. 3	Observasi Ketiga
6.	Ob. 4	Observasi Keempat
7.	Dk. 1	Profil MTs Al-Inayah Bandung
8.	Dk. 2	Struktur Organisasi Madrasah
9.	Dk. 3	Struktur Organisasi Guru
10.	Dk. 4	Struktur Kurikulum
11.	Dk. 5	Data Siswa yang Berprestasi

Ketiga pengenalan, setelah melalui proses transkrip dan pengorganisasian data, akan dimulai proses pengenalan, yaitu peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai. *Keempat* membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka.

Asumsi kita tertarik dengan gagasan dari informan tentang konsep, perlawanan hati, dan dampak dalam hidupnya.

E. Isu Etik

Faktor penting yang perlu diperhatikan ketika peneliti hendak terjun dan mencari data di lapangan ialah bahwa mereka harus selalu memperhatikan kode etik penelitian. Oleh karena itu, dalam melaporkan para peneliti dianjurkan menggunakan kode atau nomor sandi yang telah ditetapkan daripada menggunakan nama responden (Sukardi, 2007, hal. 74).

Sisi etis penelitian kualitatif menurut Maurice Punch (Patilima, 2011, hal. 89-90) memperhatikan hal berikut: (1) aturan (codes) dan persetujuan; (2) privasi, bahaya, identifikasi dan kerahasiaan; (3) kepercayaan yaitu kalangan akademisi sebaiknya jangan merusak lapangan demi hal-hal lain. Selain itu, yang perlu menjadi pertimbangan peneliti menurut Prof. Parsudi Suparlan adalah tanggung jawab peneliti terhadap mereka yang diteliti atau dikaji, masyarakat, dan sponsor yang memberikan dana penelitian. Peneliti juga bertanggung jawab terhadap pemerintahnya sendiri dan terhadap pemerintah dimana penelitian dilakukan.

Menurut Prof. Parsudi Suparlan (Patilima, 2011, hal. 89) ada berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sebuah penelitian, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan pribadi, dengan penelitian dan hasil penelitiannya. Pada penelitian lapangan, ketika peneliti melakukan pencarian data, mereka harus memperhatikan dan menghormati hak dan milik pribadi, sehingga dalam penelitian informan tidak merasa dirugikan kepentingannya.

Ketika hasil penelitian sudah didapatkan dan proses menulis laporan sudah dilakukan, etika penulisan juga perlu diperhatikan bagi peneliti. Mereka harus dapat bertindak jujur dan bertanggung jawab terhadap isi tulisan, di samping itu seorang peneliti juga diharuskan secara jelas membedakan ide peneliti sendiri atau ide yang diperoleh dari narasumber lain. Jika ide tersebut berasal dari kutipan sebuah sumber atau dari hasil wawancara dengan narasumber, peneliti perlu menulis sumber tersebut secara jelas. Ini semua dilakukan untuk menghindari agar

peneliti tidak terjebak dalam kasus plagiator, yaitu kasus mencari ide atau pendapat seseorang dengan sengaja dan disadari sehingga seolah-olah ide tersebut menjadi ide mereka sendiri (Sukardi, 2007, hal. 75).